

GUNTINGAN BERITA LINGKUNGAN HIDUP

Surat Kabar : Kompas

Tanggal : 03 Januari 2011

Subyek : Lumpur Lapindo

Hal : 22

LUMPUR LAPINDO Kepala Humas BPLS Mengundurkan Diri

SURABAYA, KOMPAS - Kepala Humas Badan Penanggulangan Lumpur Sidoarjo Achmad Zulkarnain mengundurkan diri per 1 Januari 2011. Zulkarnain berkomitmen membantu korban lumpur yang hingga kini belum menerima ganti rugi. Ia menyatakan bersedia dimintai keterangan dari pihak berwenang dalam persoalan yang tengah melanda BPLS.

"Surat pengunduran diri saya ajukan 31 Desember 2010 kepada Kepala Badan Penanggulangan Lumpur Sidoarjo (BPLS)," kata Zulkarnain, Minggu (2/1) di Surabaya. Alasan Zulkarnain, sebagian besar tugas dan kewajiban BPLS hampir selesai, seperti pembangunan jalan relokasi dan jual beli tanah warga yang masuk dalam peta terdampak baru.

Namun, ia mengakui, masih ada pekerjaan rumah BPLS untuk merampungkan persoalan menyangkut jual beli tanah dan bangunan warga. Masih ada polemik antara warga pemilik lahan sebagai penjual dan BPLS sebagai pembeli.

Komitmen pada korban

Zulkarnain mengatakan, saat menjabat sebagai Kepala Humas BPLS, ia pernah berkomitmen membantu korban lumpur yang sampai kini belum menerima ganti rugi. Ia menyebutkan, sebanyak 20 pemilik berkas di Desa Gempolsari, Kecamatan Tanggulangin, Sidoarjo, hingga kini belum menerima ganti rugi dari Lapindo. Dia juga akan membantu lima pemilik berkas di Desa Besuki, Kecamatan Jabon, agar tanah mereka segera dibeli BPLS sebagai lahan kering.

"Saya akan berada di depan warga agar hak-hak mereka dipenuhi. Saya bersedia dimintai keterangan dari pihak berwenang dalam kasus itu," kata Zulkarnain yang menjabat Kepala Humas BPLS sejak April 2007.

Seperti yang pernah diberitakan, 20 pemilik berkas atas tanah di Desa Gempolsari belum mendapat ganti rugi dari Lapindo karena ada perbedaan pandangan. Menurut BPLS, tanah mereka adalah tanah sawah yang harganya Rp 120.000 per meter persegi. Padahal, bukti kepemilikan dan fakta di lapangan, lahan itu tanah kering yang harganya Rp 1 juta per meter persegi.

Terkait lima pemilik berkas di Desa Besuki, bukti kepemilikan dan fakta di lapangan, tanah mereka seluas 17 hektar adalah tanah kering. Namun, BPLS bersikukuh membeli tanah itu sebagai tanah sawah.

Kepala Kepegawaian dan Umum BPLS Bambang Rudjito membenarkan, Achmad Zulkarnain menyatakan mundur dari BPLS. Untuk sementara Rudjito merangkap tugas yang selama ini dilaksanakan Zulkarnain. Adapun pelaksanaan sehari-hari diserahkan kepada Akhmad Kusairi, staf Humas BPLS. (APO)